



Representasi Aktivitas Sehari-hari dalam Fotografi *Fashion* Editorial

I Putu Ditya Riadi¹, Anis Raharjo², Farhan Adityasmara³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹dityariadi02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji "Representasi Aktivitas Sehari-hari dalam Fotografi *Fashion* Editorial," dengan tujuan memadukan elemen *fashion* dan rutinitas harian untuk menghasilkan visual autentik dan relevan. Fotografi *fashion* editorial digunakan untuk menjembatani dunia mode glamor dengan realitas sehari-hari, menciptakan narasi visual yang estetik. Studi ini dilakukan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Mawilo Studio, menggunakan metode pengamatan, studi pustaka, dan proses penciptaan karya. Alat utama seperti kamera Sony A7II dan software Adobe Lightroom dimanfaatkan untuk menghasilkan 15 karya fotografi yang memadukan estetika *fashion* dengan kegiatan sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi *fashion* dengan aktivitas harian dapat menghadirkan visual menarik, sekaligus memperluas cakupan ekspresi individu dalam seni fotografi. Temuan ini menegaskan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan karya yang tidak hanya estetik, tetapi juga bermakna secara sosial.

Kata kunci: fesyen, editorial, estetika visual, fotografi

Abstract

This research examines "The Representation of Daily Activities in Editorial Fashion Photography," with the aim of combining elements of fashion and daily routines to produce authentic and relevant visuals. Editorial fashion photography is used to bridge the glamorous world of fashion with everyday reality, creating an aesthetic visual narrative. This study was conducted through the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program at Mawilo Studio, using methods of observation, literature study, and the process of creating works. The main tools such as Sony A7II camera and Adobe Lightroom software were utilized to produce 15 photographic works that combine fashion aesthetics with daily activities. The results show that the integration of fashion with daily activities can present interesting visuals, while expanding the scope of individual expression in the art of photography. The findings emphasize the importance of creativity and innovation in producing works that are not only aesthetically pleasing, but also socially meaningful.

Keywords: fashion, editorial, visual aesthetics, photography

PENDAHULUAN

Fotografi berasal dari bahasa Inggris "*photography*", yang berakar dari bahasa Yunani "*photos*" (cahaya) dan "*grafo*" (melukis) (Yasa, 2019). Fotografi adalah seni melukis dengan cahaya dan memiliki peran penting di era modern. Salah satu subgenre-nya adalah fotografi fashion, yang berfokus pada pengambilan gambar pakaian dan item *fashion* lainnya (Dinata et al., 2023). Praktiknya melibatkan pencahayaan tambahan, tata artistik, dan konsep yang dirancang untuk menciptakan visual menarik.

Fashion tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi juga menjadi bagian dari identitas dan gaya hidup (Lestari, 2014). Tren fashion berkembang pesat melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok, memengaruhi cara berpakaian sehari-hari. Gaya berpakaian mencerminkan kepribadian, suasana hati, dan nilai yang dianut seseorang. Banyak individu memilih pakaian yang nyaman sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam berbagai situasi.

Perkembangan *fashion* memunculkan inovasi, seperti perpaduan *fashion* editorial dengan aktivitas sehari-hari (Nugroho, 2020). Fotografi *fashion* editorial menggabungkan mode dengan narasi visual untuk menciptakan cerita yang menarik. Representasi aktivitas sehari-hari dalam fotografi ini menjembatani kesenjangan antara dunia *fashion* yang glamor dan realitas kehidupan, menciptakan ikatan emosional dengan audiens.

Inspirasi penulis berasal dari tren di TikTok, di mana orang memadukan *fashion* glamor dengan kegiatan harian, menciptakan kontras unik. Tren ini menunjukkan bagaimana *fashion* tidak lagi terbatas pada acara formal, melainkan menjadi ekspresi seni dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menarik untuk diabadikan dalam fotografi, menonjolkan estetika sekaligus kebebasan berekspresi.

Fotografi *fashion* editorial umumnya dilakukan di studio maupun luar ruangan. Studio memungkinkan kontrol optimal terhadap pencahayaan, sudut pemotretan, dan properti.

Dalam proyek ini, penulis berkolaborasi dengan mawilo.studio, yang berlokasi di Denpasar, Bali, sebagai bagian dari Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Program ini memberikan kesempatan belajar di luar kampus dengan bimbingan praktisi industri, memungkinkan penulis mendalami fotografi *fashion* dan mengasah keterampilan di bidang tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ada, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana cara mengintegrasikan elemen *fashion* dengan aktivitas sehari-hari dalam fotografi *fashion* editorial untuk menciptakan visual yang autentik dan relevan dengan gaya hidup kontemporer?
2. Teknik-teknik apa saja yang di gunakan dalam pembuatan fotografi *fashion* editorial?

Adapun tujuan dari penulisan ini yakni, untuk mengetahui cara mengintegrasikan elemen *fashion* dengan aktivitas sehari-hari dalam fotografi *fashion* editorial yang menciptakan visual autentik dan relevan dengan gaya hidup kontemporer dan juga untuk mengetahui teknik apa saja yang di gunakan dalam pembuatan fotografi *fashion* editorial

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah upaya peneliti dalam mengumpulkan dan menyusun berbagai informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh teori sebagai dasar penelitian serta memahami penelitian sejenis yang berkaitan dengan studi yang sedang dilakukan (Muhanum, 2021).

Tinjauan Tentang Representasi

Representasi adalah proses menciptakan makna melalui bahasa, tanda, dan simbol, yang kemudian membentuk cara pandang terhadap suatu objek atau fenomena. Dalam konteks budaya dan media, representasi sering mencerminkan konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat. Misalnya, dalam fotografi *fashion*, representasi tidak hanya menunjukkan pakaian,

tetapi juga memvisualisasikan gagasan tertentu, seperti status, gender, atau identitas. Dalam jurnal "Representasi Identitas dalam Media Visual" oleh (Fitriani, 2020) dijelaskan bahwa media memiliki peran besar dalam membentuk persepsi melalui gambar, warna, dan narasi visual.

Tinjauan Tentang Aktivitas

Aktivitas sehari-hari merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang untuk memenuhi kebutuhan individu, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis. Dalam konteks masyarakat modern, aktivitas sehari-hari sering kali melibatkan rutinitas seperti bekerja, belajar, bersosialisasi, dan mengelola waktu luang. Menurut buku Psikologi Aktivitas Manusia karya Santoso (2018), aktivitas tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga membentuk karakter dan pola kebiasaan yang memengaruhi kehidupan seseorang.

Tinjauan Tentang Fotografi *Fashion* Editorial

Fotografi *fashion* editorial adalah bentuk seni visual yang bertujuan untuk memadukan elemen pakaian, model, dan narasi dalam sebuah cerita. Biasanya diterbitkan dalam media seperti majalah atau platform digital, fotografi ini tidak hanya menampilkan busana tetapi juga menciptakan suasana dan emosi tertentu. Menurut Ratna (2019) dalam bukunya Estetika Fotografi, fotografi *fashion* editorial sering kali menggunakan pendekatan artistik untuk menonjolkan nilai estetik dan konsep yang diusung, menjadikannya lebih dari sekadar dokumentasi visual pakaian

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan pada karya fotografi melibatkan serangkaian langkah kreatif dan teknis untuk menghasilkan gambar yang menarik dan bermakna. Proses ini dimulai dengan menemukan inspirasi dan konsep yang jelas untuk foto yang ingin dihasilkan. Selanjutnya, fotografer melakukan eksperimen dengan komposisi, pencahayaan, dan pengaturan kamera untuk mendapatkan efek

yang diinginkan. Setelah mengambil gambar, proses produksi termasuk memilih dan mengedit foto menggunakan perangkat lunak pengolahan gambar.

Metode Pengamatan

Metode pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek atau fenomena tanpa perantara. Menurut Sugiyono (2018), metode ini melibatkan observasi langsung dalam situasi terkendali maupun alami. Dalam penelitian ini, pengamatan digunakan untuk menentukan konsep karya dan menganalisis penerapan *fashion* editorial dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, penulis mencari referensi foto di media sosial dan lokasi pemotretan yang sesuai..

Metode Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan mengumpulkan data dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel untuk memahami teori atau temuan yang relevan. Menurut Sugiyono (2015), metode ini digunakan untuk menemukan konsep yang sesuai dengan masalah penelitian dan menjadi landasan teoretis dalam studi ini.

PEMBAHASAN

Karya Foto Berjudul "Di Antara Dua Dunia"



Foto 1. "Di Antara Dua Dunia", 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Karya ini menampilkan seorang wanita dalam seragam pelayan restoran yang sedang menikmati burger, mengangkat tema tentang persinggungan antara dunia *fashion* yang penuh kemewahan dan realita keseharian yang sering

kali sederhana dan apa adanya. Foto ini menyoroti kontras tajam antara citra glamor yang sering dikaitkan dengan dunia *fashion* dan realita pekerjaan sehari-hari, mengundang refleksi tentang bagaimana mode bisa menghubungkan dua dunia yang berbeda tersebut. Penulis melakukan pemotretan dengan kamera Sony A7II dan Lensa Kit Sony 20 mm, menggunakan teknik *eye level* Dengan ISO 100, *shutter speed* 1/4 s dan bukaan diafragma 10. Memanfaatkan Flash Godox TT 600 dengan teknik *Fill in Flash*. Lokasi yang penulis gunakan saat pemotretan adalah *Restauran Cosmic Dinner*. Foto kemudian dikemas di aplikasi Adobe Lighroom CC. Proses *editing* dilakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto dan melakukan koreksi warna agar foto terlihat lebih menarik.

Karya Foto Berjudul “The Elegant Mundanity”



Foto 2. “The Elegant Mundanity”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Foto ini menggabungkan estetika *fashion* editorial dengan aktivitas sehari-hari yang sering dianggap biasa. Berlokasi di sebuah laundry modern di Batubulan, dalam foto ini menampilkan model dengan gaun hitam berkerah putih, stoking jala, sarung tangan renda, dan sepatu oxford hitam terlihat sedang mengangkat tumpukan cucian penuh warna. Komposisi ini menangkap dinamika antara gaya

hidup modern dan gaya mode klasik. Dengan teknik pencahayaan *open flash* menambahkan sentuhan artistik pada foto, menggunakan kamera Sony A7II dengan Lensa 16 mm, *shutter speed* 1/100 s dan bukaan diafragma 4.5. Foto kemudian dikemas di aplikasi Adobe Lighroom CC. Proses *editing* dilakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto dan melakukan koreksi warna agar foto terlihat lebih menarik. karya ini menciptakan suasana yang energik sekaligus mengubah rutinitas sehari-hari menjadi karya seni.

Karya Foto Berjudul “Women with Banana Crown”



Foto 3. “Women with Banana Crown”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Karya ini menangkap kontras yang kuat, menggambarkan seorang pedagang pisang wanita dengan penampilan yang mewah. *Dress* hijau mewah, stoking jaring, sarung tangan jaring, dan aksesoris mencolok menjadi pilihan gayanya, namun kali ini, pisang yang biasanya dijual ditempatkan di atas kepalanya seperti sebuah mahkota. Pisang tersebut, menjadi simbol dari pekerjaannya yang sederhana namun kini menjadi lambang kemewahan dan kepercayaan diri. Ini menunjukkan bahwa meskipun terperangkap dalam rutinitas sehari-hari yang penuh tantangan, keinginan untuk tampil mewah dan impian tetap hidup di dalam dirinya. Penulis melakukan pemotretan dengan

kamera Sony A7II dan Lensa Kit Sony 30 mm, menggunakan teknik *eye level* Dengan ISO 150 , *shutter speed* 1/100 s dan bukaan diafragma 5.0 Memanfaatkan Flash Godox TT 600 dengan teknik *Open Flash*. Lokasi yang penulis gunakan saat pemotretan adalah di sebuah pedagang pisang di Batubulan. Foto kemudian dikemas di aplikasi Adobe Lighroom CC. Proses *editing* dilakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto dan melakukan koreksi warna agar foto terlihat lebih menarik.

Karya Foto Berjudul “Dua Dunia dalam Satu Gaya”



Foto 4. “Dua Dunia dalam Satu Gaya”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Karya ini menggambarkan seorang pria yang sehari-harinya menjalani rutinitas sebagai pegawai kantoran, terjebak dalam hiruk-pikuk pekerjaan yang padat dan tuntutan untuk selalu tampil rapi dengan jas dan dasi. Namun, di balik penampilan formalnya, ia merasa bosan dan ingin melarikan diri dari kebosanan itu. Karya ini menampilkan momen ketika pria tersebut, meski tetap mengenakan jas dan jam tangan mewah, ia tetap memilih untuk mengenakan celana *surfing* yang menggambarkan sisi dirinya yang bebas dan penuh petualangan. Perpaduan ini mencerminkan konflik batin antara kehidupan profesional yang kaku dengan hasrat pribadi untuk menemukan kebebasan. Penulis

melakukan pemotretan dengan kamera Sony A7II dan Lensa Kit Sony 50 mm, menggunakan teknik *eye level* Dengan ISO 150 , *shutter speed* 1/100 s dan bukaan diafragma 4.5 Memanfaatkan Flash Godox TT 600 dengan teknik *Open Flash*. Lokasi yang penulis gunakan saat pemotretan adalah Pantai Lembeng. Foto kemudian dikemas di aplikasi Adobe Lighroom CC. Proses *editing* dilakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto dan melakukan koreksi warna agar foto terlihat lebih menarik.

Karya Foto Berjudul “Antara Formal dan Bebas”



Foto 5. “Antara Formal dan Bebas”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Karya ini menampilkan seorang pria yang memadukan dunia profesional dan pribadi yang bertolak belakang. Sebagai pegawai kantoran, ia terbiasa mengenakan jas dan dasi, simbol dari pekerjaan yang penuh tuntutan. Namun, dalam momen ini, ia memilih untuk menampilkan sisi lebih santai dari dirinya dengan pergi surfing menjalani hobinya. Meskipun tampak kontras, perpaduan ini mencerminkan pencarian keseimbangan antara kewajiban dan kebebasan, formalitas dan kenyamanan. Penulis melakukan pemotretan dengan kamera Sony A7II dan Lensa Kit Sony 50 mm, menggunakan teknik *low angle* Dengan ISO 150 , *shutter speed* 1/100 s dan bukaan diafragma 4.5 Memanfaatkan

Flash Godox TT 600 dengan teknik *Open Flash*. Lokasi yang penulis gunakan saat pemotretan adalah Pantai Lembeng. Foto kemudian dikemas di aplikasi Adobe Photoshop untuk menyeleksi dan menghilangkan objek yang tidak perlu serta dilanjutkan editing di Adobe Lighroom CC. Proses *editing* dilakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto dan melakukan koreksi warna agar foto terlihat lebih menarik.

Karya Foto Berjudul “Tak Termakan Oleh Usia”



Foto 6. “Tak Termakan Oleh Usia”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Potret seorang kakek petani yang berpose penuh percaya diri di atas traktor, mengenakan pakaian khas petani Amerika seperti *overall* denim, kemeja kotak-kotak, dan kacamata. Dengan latar di sawah, foto ini menjadi simbol perpaduan antara profesi agraris dan ekspresi *fashion* modern. Representasi ini membawa pesan bahwa setiap individu, di mana pun, dapat menjadi bagian dari narasi dunia *fashion* yang autentik. Penulis melakukan pemotretan dengan kamera Sony A7II dan Lensa Kit Sony 16 mm, menggunakan teknik *low angle* Dengan ISO 200, *shutter speed* 1/250 s dan bukaan diafragma 9 Memanfaatkan Flash Godox TT 600 dengan teknik *Open Flash*. Lokasi yang penulis gunakan saat pemotretan adalah sawah area Batubulan. Foto kemudian dikemas di

aplikasi Adobe Lighroom CC. Proses *editing* dilakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto dan melakukan koreksi warna agar foto terlihat lebih menarik.

Karya Foto Berjudul “Women with Her Flower Shop”



Foto 7. “Women with Her Flower Shop”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Seorang wanita yang memiliki kepekaan tinggi terhadap dunia *fashion* selalu tampil nyentrik dan penuh gaya, meskipun kesehariannya dihabiskan sebagai pedagang bunga di sebuah toko kecil. Gaya berpakaian yang mencolok ini mencerminkan ekspresi dirinya, membawa warna dan karakter yang kontras dengan rutinitas sederhana yang ia jalani. Karya fotografi ini bertujuan untuk memadukan dunia *fashion* yang penuh glamor dengan realita kehidupan sehari-hari yang sering kali terlihat biasa. Melalui visual yang kuat, karya ini mengangkat cerita tentang bagaimana ekspresi personal dapat melampaui batasan profesi dan rutinitas. Penulis melakukan pemotretan dengan kamera Sony A7II dan Lensa Kit Sony 50 mm, menggunakan teknik *eye level* Dengan ISO 200, *shutter speed* 1/320 s dan bukaan diafragma 10 Memanfaatkan Flash Godox TT 600 dengan teknik *Open Flash*. Lokasi yang penulis gunakan saat pemotretan adalah sebuah toko bunga di daerah Denpasar. Foto kemudian dikemas di aplikasi Adobe

Lighroom CC. Proses *editing* dilakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto dan melakukan koreksi warna agar foto terlihat lebih menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penciptaan karya yang sudah dilakukan dalam Studi/Projek Independen yang berjudul “ Representasi Aktivitas Sehari-hari Dalam Fotografi *Fashion* Editorial” dapat disimpulkan bahwa fotografi *fashion* editorial memiliki kemampuan untuk menyampaikan cerita visual yang autentik dan relevan dengan gaya hidup kontemporer. Untuk mencapai hal ini, elemen *fashion* perlu diintegrasikan secara harmonis ke dalam aktivitas sehari-hari. Proses ini melibatkan pemilihan busana yang tidak hanya mencerminkan tren *fashion* terkini tetapi juga relevan dengan konteks situasi yang diabadikan. Misalnya, menampilkan pakaian formal dalam kegiatan *surfing* atau busana mewah dalam *setting* kegiatan mencuci pakaian, sehingga menciptakan hasil fotografi yang terasa dekat dan *relatable* dengan *audiens*. Dengan cara ini, fotografi tidak hanya menjadi estetika semata, tetapi juga mampu merepresentasikan gaya hidup masa kini yang dinamis dan beragam. Pendekatan ini membantu membangun hubungan emosional antara *audiens* dan karya fotografi. Ketika elemen *fashion* dipadukan dengan aktivitas sehari-hari, visual yang dihasilkan tidak hanya unik, tetapi juga mempunyai cerita di balik karya yang dihasilkan.

Teknik-teknik fotografi memegang peran penting dalam menghasilkan karya *fashion* editorial yang menarik dan sesuai dengan konsep visual. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pencahayaan, seperti *open flash* dan *fill-in flash*. Teknik *open flash* dimanfaatkan untuk menciptakan efek dramatis dan memberikan kontras tinggi pada hasil foto, sementara *fill-in flash* berfungsi untuk mengurangi bayangan yang tajam dan menciptakan pencahayaan yang lebih seimbang, terutama saat menggunakan cahaya alami. Teknik ini membantu menghadirkan *mood* yang

sesuai dengan tema. Selain pencahayaan, teknik lainnya yang digunakan adalah pemilihan *angle* dan lensa untuk menciptakan efek visual yang diinginkan. Penulis lebih banyak menggunakan *eye level* untuk menghadirkan sudut pandang yang sejajar dengan *audiens*, sehingga foto terasa natural dan *relatable*. Teknik *low angle* digunakan untuk memberikan kesan megah atau dominan, menonjolkan elemen *fashion* seperti busana atau aksesoris tertentu. Dari sisi pemilihan lensa, penulis menggunakan lensa *wide* untuk menangkap lebih banyak elemen dalam satu *frame*, memberikan kesan luas pada foto. Sementara itu, lensa *fix* digunakan untuk menghasilkan gambar dengan kualitas tinggi dan latar belakang yang lebih tajam. Pemilihan lokasi juga memiliki pengaruh besar dalam menciptakan fotografi *fashion* editorial. Lokasi yang dipilih tidak hanya mendukung estetika visual tetapi juga berfungsi sebagai elemen naratif yang memperkuat konsep cerita. Dengan memilih lokasi yang tepat, elemen *fashion* dan latar belakang dapat menyatu secara harmonis, menciptakan visual yang menarik sekaligus relevan dengan tema yang ingin disampaikan. Kombinasi teknik pencahayaan, sudut pengambilan gambar, pemilihan lensa dan pemilihan lokasi ini menghasilkan karya fotografi yang estetik, berkarakter, dan penuh cerita

DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, I. P. M., Saryana, I. M., & Nindhia, C. I. P. (2023). Penggunaan Lensa Fish Eye Pada Pemotretan Street Fashion Fotografi. *Retina Jurnal Fotografi*, 3(1), 88-96.
- Fitriani. (2020). "Representasi Identitas dalam Media Visual." *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 5(2), 120–130.
- Lestari, S. B. (2014). Fashion sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(3), 225–238.

- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12.
- Ratna, Nyoman K. (2019). Estetika Fotografi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santoso, R. (2018). Psikologi Aktivitas Manusia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasa, I. D. G. P. (2019). Travel Fotografi Dalam Perkembangan Pariwisata Bali.